

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Umumnya pembelajar bahasa Jepang adalah siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat perguruan tinggi. Namun saat ini siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga sudah mulai mempelajari bahasa Jepang. Salah satu lembaga pendidikan yang membuka kesempatan belajar bahasa Jepang adalah SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, meskipun hanya sebatas ekstrakurikuler. Tujuan sekolah tersebut mengadakan ekstrakurikuler bahasa Jepang adalah menarik minat siswa untuk belajar di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang serta dapat mengambil pelajaran dari kebudayaan yang dimiliki oleh negara Jepang.

Jika dilihat perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMP, materi bahasa Jepang merupakan materi yang baru. Selain harus mempertimbangkan materi yang sesuai dengan kurikulum berlaku disekolah yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pendidik juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya materi bahasa Jepang bisa diterima oleh siswa. Hal tersebut memunculkan tantangan bagi pendidik bahasa Jepang untuk mencari inovasi dalam memotivasi siswa agar mampu mempelajari dan menguasai bahasa Jepang dengan baik.

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengajar di kelas, siswa SMP belum memiliki rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Jepang secara lisan. Oleh karena itu, penulis mengarahkan peserta didik belajar menulis. Yang dimaksud belajar menulis adalah mempelajari pola kalimat bahasa Jepang dengan kompetensi dasar mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan struktur yang tepat.

Akan tetapi, pola kalimat bahasa Jepang memiliki aturan penulisan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Kusdiyana (2002:2). mengemukakan bahwa :

“Susunan pola kalimat bahasa Jepang menggunakan pola S O P (Subjek, Objek, Predikat), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola S P O (Subjek, Predikat, Objek)”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, stuktur pola kalimat yang digunakan dalam kalimat bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh kalimat yang menunjukkan perbedaan struktur kalimat tersebut:

(1) 私はテレビを見ます。

*Watashi wa terebi o mimasu.*

**S O P**

(2) Saya melihat Televisi.

**S P O**

Kalimat satu merupakan struktur dari pola kalimat bahasa Jepang sedangkan kalimat dua merupakan struktur pola dalam bahasa Indonesia. Selain teori tersebut, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran pola kalimat di kelas VIII bahasa, beberapa siswa mengungkapkan bahwa sulit memahami susunan kalimat bahasa Jepang, sehingga terkadang pada saat siswa membuat kalimat bahasa Jepang susunannya sering terbalik seperti contoh berikut :

(3) Jawaban benar :

これは私の本です。

*Kore wa watashi no hon desu.*

Ini buku saya.

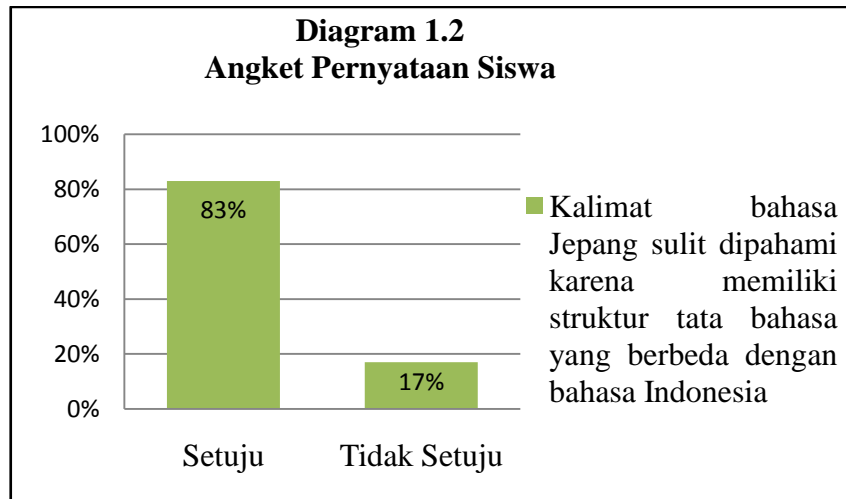
(4) Jawaban salah :

これは本私。

*Kore wa hon watashi.*

Ini buku saya.

Selain melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, penulis juga membagikan angket kepada siswa. Hasil dari penyebaran angket yang dipaparkan pada diagram 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat struktur atau pola kalimat bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia.



Bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, pola kalimat bahasa Jepang terasa membingungkan karena strukturnya jelas berbeda dengan bahasa Indonesia. Ketidakhahaman tersebut akan menimbulkan ketidaknyamanan pada siswa ketika belajar bahasa Jepang khususnya saat memahami struktur pola kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi terutama dalam menyampaikan materi pola kalimat (*bunkei*) supaya siswa mudah dalam memahami struktur pola kalimat bahasa Jepang.

Inovasi pembelajaran dilakukan setelah penulis melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran pola kalimat dengan metode ceramah dan diskusi. Ketika menggunakan kedua metode tersebut perlahan-lahan motivasi

siswa dalam belajar menurun dan menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif, sehingga membuat siswa tidak paham dengan materi yang sedang dipelajari. Jika metode ceramah dan diskusi terus diterapkan pada siswa SMP maka akan terjadi penurunan minat siswa dalam belajar bahasa Jepang.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran atau media pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada diagram 1.3 mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran.

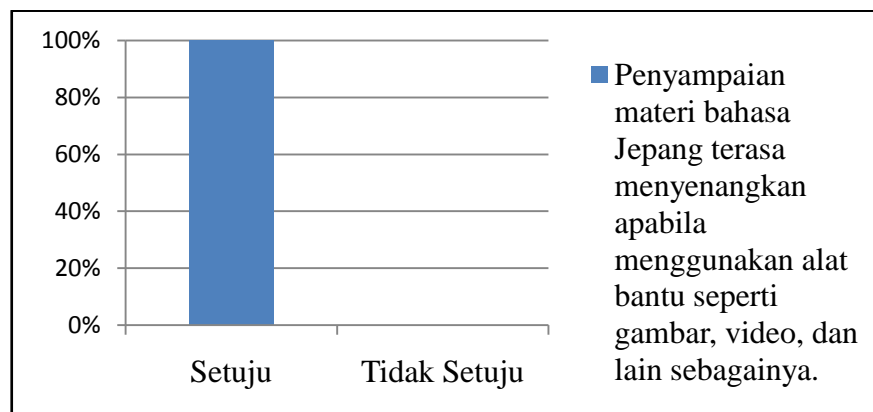


Diagram tersebut jelas menunjukkan bahwa salah satu proses kegiatan belajar yang menarik yaitu dengan penggunaan media pembelajaran karena siswa merasa senang dan termotivasi saat belajar bahasa Jepang. Mengutip pendapat Ibrahim dkk. dari buku yang ditulis Tegeh: Ibrahim dkk. (Tegeh, 2015: 4) mengemukakan bahwa:

‘Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: gambar, bagan, model, film, video, komputer, dan sebagainya’.

Selanjutnya, Hamalik (1994: 12) mendefinisikan media pendidikan sebagai “alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat, metode atau teknik yang berfungsi untuk mengefektifkan proses komunikasi antar guru dan siswa dalam menyampaikan materi serta dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

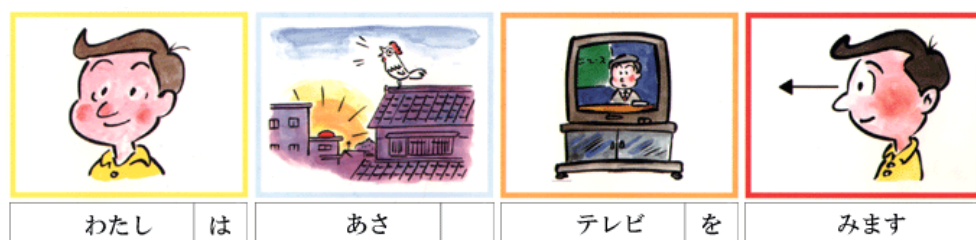
Terdapat berbagai macam jenis media, namun pada penelitian ini penulis mencoba menguji sebuah media gambar yang dikembangkan menjadi media yang bernama Kartu Ilustrasi. Nuha (2016: 75) menyatakan bahwa gambar mencakup segala bentuk lukisan atau ilustrasi yang digunakan dan disajikan dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kartu ilustrasi merupakan salah satu bentuk media pembelajaran, berupa gambar yang mengilustrasikan suatu kegiatan. Satu rangkaian kartu mewakili satu kalimat yang tersusun dari beberapa kata, terdiri dari subjek, keterangan waktu atau tempat, objek, dan predikat serta meliputi siapa, kapan, di mana dan apa yang dilakukan, di bawah masing-masing gambar terdapat bahasa Jepang dari kata tersebut.

Contoh Kartu ilustrasi:

**Gambar 1.1**

**Contoh Kartu Ilustrasi**



Dilansir dari situs pembelajaran bahasa Jepang *Coscom* ([http://coscom.co.jp/ebook/item\\_pakipic.html](http://coscom.co.jp/ebook/item_pakipic.html)) menyebutkan manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan kartu ilustrasi, yaitu:

“Kartu bergambar (kartu ilustrasi) ini dapat membantu siswa dalam memahami struktur kalimat dengan efek visual. Kartu tersebut juga

membantu siswa untuk menghasilkan kemajuan yang efektif dan lancar dalam mendapatkan kata kerja melalui komunikasi terus menerus dan latihan pola kalimat untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut”.

Adapun pernyataan tersebut, mengenai manfaat penggunaan kartu ilustrasi yang dapat membantu siswa dalam memahami pola kalimat bahasa Jepang secara efektif dan gambar pada kartu memberikan motivasi pada siswa untuk tertarik mengikuti pelajaran dengan baik.

Adanya permasalahan yang dialami oleh siswa saat belajar bahasa Jepang khususnya belajar pola kalimat (*bunkei*), penulis merasa perlu melakukan penelitian yang menguji keefektifan media kartu ilustrasi sebagai media yang diterapkan pada proses pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang (*bunkei*) dengan judul penelitian “*Keefektifan Penggunaan Media Kartu Ilustrasi Terhadap Penguasaan Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang*”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah media Kartu Ilustrasi efektif dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman tentang pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa kelas VIII Bahasa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/1017?
2. Bagaimana pendapat siswa kelas VIII Bahasa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/1017 mengenai penggunaan media pembelajaran Kartu Ilustrasi terhadap pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang?

## **C. BATASAN MASALAH**

1. Penelitian ini hanya membahas tentang seberapa besar manfaat kartu ilustrasi dalam membantu siswa memahami dan menguasai pola kalimat dasar bahasa Jepang serta mengetahui pendapat siswa mengenai penggunaan kartu ilustrasi dalam proses kegiatan belajar.

2. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII bahasa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

3. Pola kalimat dasar bahasa Jepang yang diujikan meliputi kalimat aktivitas sebagai berikut :

a. Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

Contoh :

(5) 本を読みます。

*Hon o yomimasu*

Membaca buku (*Niongo Shoho*, 1981:60).

b. Subjek + は + Kata keterangan waktu + に + Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

Contoh :

(6) 私は五時にテレビを見ます。

*Watashi wa go ji ni terebi o mimasu*

Jam lima saya melihat Televisi (*Jibun de tsukuru*).

c. Subjek + は + Kata keterangan tempat + で + Kata benda + を + Kata kerja bentuk ます。

Contoh :

(7) たなかさんはすし屋ですしを食べます。

*Tanaka san wa sushiya de sushi o tabemasu*

Tanaka makan sushi di toko sushi (*Website Coscom*).

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui keefektifan media Kartu Ilustrasi dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman terhadap pola kalimat dasar bahasa Jepang siswa kelas VIII Bahasa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/1017.
2. Mengetahui pendapat siswa kelas VIII Bahasa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/1017 mengenai penggunaan media pembelajaran Kartu Ilustrasi terhadap pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya inovasi strategi pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar dan memberikan inspirasi tentang media pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk pembelajar bahasa Jepang supaya tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dapat membuka wawasan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulisyang ingin melakukan penelitian serupa khususnya tentang keefektifan sebuah media pembelajaran kartu ilustrasi pada pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah siswa kelas VIII Bahasa SMP Muhammadiyah 1



Yogyakarta angkatan 2016/1017 dalam menerima materi pola kalimat yang diajarkan.

c. Bagi Lembaga dan Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengajar dan lembaga-lembaga pendidikan bahasa Jepang tentang media pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB I penelitian ini mengenai pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II kajian pustaka terdapat pemaparan teori-teori yang mendasari penelitian ini, seperti teori tentang pola kalimat dalam bahasa Jepang, dan media pembelajaran kartu ilustrasi.

BAB III memuat tentang deskripsi umum metode yang digunakan pada penelitian, pembahasan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dari hasil nilai tes dan angket responden.

BAB IV merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran terhadap penelitian keefektifan penggunaan media kartu ilustrasi terhadap penguasaan pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang.